

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang gencar-gencarnya mengejar ketertinggalan dalam bidang perekonomian. Perkembangan perekonomian di Indonesia semakin meningkat ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Sumber Daya Manusia (SDM) serta Sarana dan Prasarana berupa infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang merata dapat mengatasi kesenjangan sosial yang selama ini merupakan masalah di Indonesia. Berdasarkan data indeks daya saing infrastruktur yang dikeluarkan Global Competitiveness Index, Indonesia sempat menduduki peringkat ke-90 pada tahun 2011. Namun, pada tahun 2016 peringkat tersebut bergeser menjadi ke-60 (sumber: kompas.com). Dengan semakin pesatnya pembangunan infrastruktur di Indonesia dapat menjadi penunjang tercapainya kemakmuran bagi masyarakat Indonesia.

Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo infrastruktur menjadi fokus pembangunan negara. Hal ini terlihat dari Peraturan Presiden No.75 tahun 2014 tentang percepatan penyediaan infrastruktur prioritas. Penyediaan Infrastruktur Prioritas adalah pekerjaan konstruksi untuk membangun atau meningkatkan kemampuan Infrastruktur Prioritas, kegiatan pengelolaan Infrastruktur Prioritas dan/atau pemeliharaan Infrastruktur Prioritas dalam rangka meningkatkan kapasitas atau layanan Infrastruktur Prioritas (sumber: kppip.go.id). Ada pun program pemerintah untuk mendukung Peraturan Presiden No. 75 tahun

2014 dengan penyediaan program Indonesia-Sentris yaitu pemerataan pembangunan yang digagas oleh Pemerintah Indonesia untuk memperkuat konektivitas antarwilayah dan memperkecil ketimpangan antarwilayah dan kesenjangan sosial, melalui proyek-proyek infrastruktur yang tersebar dari Sabang sampai Marauke.

Infrastruktur menjadi salah satu pilar penyokong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor konstruksi, pada tahun 2016 berada di posisi ketiga sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan kontribusi 0,51% setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 sebesar 4,88 persen. Kontribusi sektor konstruksi bagi pembentukan produk domestik bruto (PDB) pun cukup signifikan, yakni 10,38%, berada di urutan ke-4 setelah sektor industri, pertanian, dan perdagangan (sumber: detik.com). Namun pada tahun 2016 harga saham sektor konstruksi bangunan cenderung mengalami penurunan yaitu pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya PT Adhi Karya Tbk pada tahun 2015 Rp 2.140 turun menjadi Rp 2.080 pada tahun 2016. PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk mengalami hal serupa harga saham pada tahun 2015 Rp 85 menjadi Rp 55 pada tahun 2016. PT Wijaya Karya Tbk harga saham pada tahun 2015 Rp 2.640 menjadi Rp 2.360 pada tahun 2016.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atas pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum

Pemegang Saham (RUPS) (Martalena & Malinda, 2011). Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi akan tetapi memiliki tingkat risiko yang tinggi pula. Calon investor dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai pergerakan harga hingga isu-isu mengenai saham. Pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di BEI akan tercermin melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen atau *capital gain* (Jogiyanto, 2008:167). Pergerakan harga saham tidak terlepas dari permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar daripada penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, dan sebaliknya apabila penawaran lebih besar daripada permintaan akan mengakibatkan harga saham turun. Selain itu harga saham akan mengalami perubahan setiap saat dikarenakan oleh banyak faktor antara lain kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh melalui laporan keuangan, tingkat suku bunga, laju inflasi, dan kebijakan pemerintah.

Dalam memilih saham sebaiknya investor melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi. Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental mempraktikkan harga saham di masa yang akan datang dengan

mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut (Martalena & Malinda, 2011:47). Analisis fundamental yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Price Earning Ratio*.

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2014:157).

Menurut Astuti (2004:36) *Net Profit Margin* (NPM) atau laba bersih terhadap penjualan merupakan penentu nilai kunci yang mempengaruhi penilaian atas perusahaan dimana perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan laba per rupiah penjualan dan dinyatakan dalam satuan kali. NPM ini dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba bersih dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik karena mencerminkan perusahaan telah mengoptimalkan penjualan. NPM yang rendah menunjukkan perusahaan menanggung biaya yang terlalu tinggi dan harga jual yang terlalu rendah.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. TATO yang tinggi menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2014:186).

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi, 2016:83).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Hutapea dkk. (2017), menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rutika dkk. (2015), menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hutami (2012), menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hutapea dkk. (2017), menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Novitasari (2015), menyatakan bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Ponggohong dkk. (2016), menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ratih dkk. (2013) menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Murwanti dan Mulyono (2015), menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian mengenai pengaruh DER, NPM, TATO, dan PER terhadap harga saham terdapat ketidakkonsistenan hasil antara peneliti satu

dengan yang lainnya, perbedaan sampel yang digunakan, serta perbedaan kondisi yang ada hal ini mendasari penulis untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
5. Apakah terdapat pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh DER, NPM, TATO, dan PER terhadap Harga Saham pada Sektor Konstruksi Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja agar harga saham per lembar perusahaan dapat meningkat.

